

ABSTRAK

Sultan Zia Hikam Muharram, 2023: “Kosep Kata *Waswas* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”

Penelitian ini bertujuan mencari konsep term *waswas* dalam *weltanschauung* (pandangan dunia) Al-Qur’an dengan kajian analisis semantik Toshihiko Izutsu. Sebagai kajian semantik, penelitian ini menekankan aspek kemaknaan dari kata *waswas*, serta tambahan implikasinya dalam kehidupan. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini didasari oleh keunikan yang dapat dilihat dari surah *al-Muawwidzatain* yang mengandung permohonan perlindungan kepada Allah. Surah an-Nas mengandung permohonan perlindungan kepada Allah dari satu keburukan *al-waswas* dengan disebutkan tiga sifat-Nya yaitu *Rabb*, *Malik*, dan *Ilaah*. Terdapat perbedaan dengan yang dijumpai pada surah al-Falaq yang hanya disebutkan satu sifat Allah yaitu *Rabb al-Falaq* untuk memohon perlindungan dari empat macam kejahatan.

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur untuk meneliti konsep kata *waswas* dalam Al-Qur’an dengan penerapan teori semantik Toshihiko Izutsu. Sumber data penulis adalah Al-Qur’an, karya-karya semantik Toshihiko Izutsu, serta sumber-sumber yang terkait tema penelitian seperti buku-buku, jurnal, skripsi, kamus, dan lain-lain yang relevan dengan semantik dan kata *waswas*. Penulis mengumpulkan data dengan studi kepustakaan (*library research*) dan menganalisisnya dengan *content analysis*, yaitu analisis yang dilakukan secara sistematis terhadap data-data sesuai penelitian yang dikaji.

Hasil yang didapat dari penelitian ini dapat disimpulkan dalam tiga poin. *Pertama*, kata *waswas* memiliki makna dasar suara yang halus, yang pada periode sebelum Al-Qur’an diturunkan merujuk pada suara gemerincing emas atau perhiasan. Makna relasional kata *waswas* pada periode Al-Qur’an berelasi dengan kata-kata lain seperti *Adam wa Hawa*, *syaitan*, *nafs*, *syarr*, *al-khonnas*, dan *al-jinn wa al-nas*. *Kedua*, hasil dari pandangan dunia Al-Qur’an terhadap kata *waswas* menghasilkan makna tipu daya, bisikan keburukan tersembunyi di dalam dada manusia yang dapat berasal dari nafsu dan setan, baik dari golongan jin atau manusia. Pada periode pasca Al-Qur’an, kata *waswas* merujuk pada suara perkataan yang lirih dan samar-samar. Dewasa ini, *waswas* dikaitkan dengan gangguan psikiatri seperti OCD atau *waswas al-qahriy*. *Ketiga*, Implikasi kata *waswas* dalam kehidupan berupa gangguan psikologis yang menimbulkan kecemasan dan keraguan yang mempengaruhi hati dan pikiran.

Kata Kunci: *Waswas*, *Semantik*, *Toshihiko Izutsu*